

**KOMBINASI PADMA DAN KAWUNG SEBAGAI
SUMBER IDE PENCIPTAAN BATIK TULIS KAIN
PANJANG**



PENCIPTAAN

Suryanti

NIM 1211697022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

**KOMBINASI PADMA DAN KAWUNG SEBAGAI
SUMBER IDE PENCIPTAAN BATIK TULIS KAIN
PANJANG**



PENCIPTAAN

Oleh:

Suryanti

NIM 1211697022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

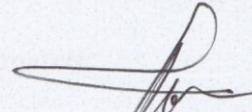
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2016

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

KOMBINASI PADMA DAN KAWUNG SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN BATIK TULIS KAIN PANJANG diajukan oleh Suryanti, NIM 1211697022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Pembimbing II/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 003

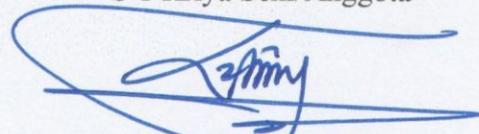
Cognate/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

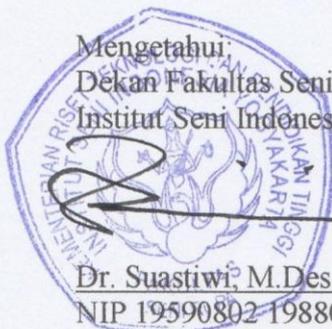
Ketua Jurusan/Ketua Program Studi

S-1 Kriya Seni/Anggota



Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP 19750622 200312 1 003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua terkasih dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan

dan motivasi baik fisik maupun materi

Seluruh dosen yang telah membimbing dan berbagi ilmu kepada saya

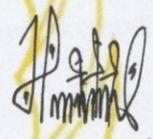
Teman-teman yang turut memberi dukungan



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juni 2016



Suryanti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala lindungan, limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “Kombinasi Bunga Padma dan Motif Kawung sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Tulis Kain Panjang” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan orang-orang terdekat baik secara material maupun spiritual. Karena keikhlasannya dalam memberikan banyak kemudahan, ajaran, dan motivasi yang tak ternilai, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir dapat diselesaikan.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis memberi ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Rektor ISI Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi Triatmadja, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Arif Suharson, S.Sn.,M.Sn, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum, Dosen Pembimbing I
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn. Dosen Pembimbing II

6. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum selaku *cognate*
7. Agung Wicaksono, S.Sn.,M.Sn. selaku Dosen Wali
8. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingannya.
9. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Keluargaku terkasih, bapak dan ibu atas dukungannya, teman-teman semua.

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis mendapat rahmat yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata semoga Tugas Akhir karya seni ini dapat bermanfaat bagi dunia seni khususnya seni rupa.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan.....	15
B. Landasan Teori.....	25
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	34
B. Analisis.....	37
C. Rancangan Karya	39

D. Proses Perwujudan	51
1. Bahan dan Alat	51
2. Teknik Pengerjaan	60
3. Tahap Pewujudan.....	61
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	68
BAB IV. TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum.....	77
B. Tinjauan Khusus.....	78
BAB V. PENUTUP	102
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	
A. Foto Posteer Pameran	106
B. Foto Situasi Pameran	107
C. Katalogus	108
D. Biodata	109
E. CD	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya Karya 1	68
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Karya 2	69
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya 3	70
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 4	71
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 5	72
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 6	73
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 7	74
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 8	75
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Habitat padma	15
Gambar 2. Padma putih.....	17
Gambar 3. Padma merah	17
Gambar 4. Padma biru	18
Gambar 5. Kawung Picis.....	20
Gambar 6. Kawung Bribil	20
Gambar 7. Kawung Sen	20
Gambar 8. Kawung terjadi dari lingkaran-lingkaran perpotongan	22
Gambar 9. Kawung terjadi dari susunan bentuk-bentuk bulat lonjong.....	22
Gambar 10. Bagian-bagian kain panjang	33
Gambar 11. Penampang atas bunga padma.....	35
Gambar 12. Penampang samping bunga padma	35
Gambar 13. Bunga padma mekar	35
Gambar 14. Padma biru mekar.....	36
Gambar 15. Motif batik kawung	36
Gambar 16. Motif kawung pada batik Pekalongan	36
Gambar 17. Stilisasi padma pada kain panjang	37
Gambar 18. Batik motif sekar jagad	37
Gambar 19. Desain Alternatif 1	40
Gambar 20. Desain Alternatif 2	40

Gambar 21. Desain Alternatif 3	40
Gambar 22. Desain Alternatif 4	41
Gambar 23. Desain Alternatif 5	41
Gambar 24. Desain Alternatif 6	41
Gambar 25. Desain Alternatif 7	42
Gambar 26. Desain Alternatif 8	42
Gambar 27. Desain Alternatif 9	42
Gambar 28. Desain terpilih 1	43
Gambar 29. Detail desain terpilih 1	43
Gambar 30. Desain terpilih 2	44
Gambar 31. Detail desain terpilih 2	44
Gambar 32. Desain terpilih 3	45
Gambar 33. Detail desain terpilih 3	45
Gambar 34. Desain terpilih 4	46
Gambar 35. Detail desain terpilih 4	46
Gambar 36. Desain terpilih 5	47
Gambar 37. Detail desain terpilih 5	47
Gambar 38. Desain terpilih 6	48
Gambar 39. Detail desain terpilih 6	48
Gambar 40. Desain terpilih 7	49
Gambar 41. Detail desain terpilih 7	49

Gambar 42. Desain terpilih 8	50
Gambar 43. Detail desain terpilih 8	50
Gambar 44. Kain Primisima.....	51
Gambar 45. Malam Batik.....	52
Gambar 46. Pewarna Napthol dan Garam Diazonium.....	53
Gambar 47. TRO.....	54
Gambar 48. Kostik	54
Gambar 49. Soda Abu	55
Gambar 50. Canting	56
Gambar 51. Kompor dan Wajan	56
Gambar 52. Timbangan Warna.....	57
Gambar 53. Dingklik.....	57
Gambar 54. Gawangan.....	58
Gambar 55. Sarung Tangan.....	58
Gambar 56. Gelas Plastik, Ember Kecil dan Sendok.....	59
Gambar 57. Ember	59
Gambar 58. Panci.....	60
Gambar 59. Ceret dan Kompor Gas	60
Gambar 60. Proses Pemolaan.....	62
Gambar 61. Proses Pencantingan.....	63
Gambar 62. Proses Pencoletan.....	64

Gambar 63. Proses Pewarnaan I.....	64
Gambar 64. Proses Nemboki	65
Gambar 65. Proses Pewarnaan II	66
Gambar 66. Proses Pelorodan	67
Gambar 67. Karya 1	79
Gambar 68. Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit Kain.....	81
Gambar 69. Karya 2	82
Gambar 70. Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit Kain	84
Gambar 71. Karya 3	85
Gambar 72. Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit Kain	87
Gambar 73. Karya 4	88
Gambar 74. Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit Kain.....	89
Gambar 75. Karya 5	90
Gambar 76. Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit Kain.....	92
Gambar 77. Karya 6	93
Gambar 78. Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit Kain.....	95
Gambar 79. Karya 7	96
Gambar 80. Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit Kain	98
Gambar 81. Karya 8	99
Gambar 82. Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit Kain	101

INTISARI

Padma merupakan salah satu tanaman yang memiliki filosofi yang tinggi. Dalam ajaran agama Hindu dan Budha bunga padma memiliki makna kesucian dan berkedudukan tinggi. Bunga padma memiliki keindahan tersendiri dari segi visual maupun simbol. Nilai visual dan simbol dalam bunga padma adalah hal yang melatarbelakangi penulis untuk menjadikan bunga padma sebagai sumber inspirasi. Begitu juga dengan kawung, proses terbentuknya motif batik kawung dan hubungan makna simbolik dengan bunga padma menjadikan penulis tergugah untuk mengkombinasikan kedua hal tersebut. Tujuan pembuatan tugas akhir ini yaitu menciptakan karya seni batik kain panjang dengan kombinasi motif bunga padma dan kawung yang memiliki nilai estetis dan simbolik. Makna estetis diidentifikasi dengan metode pendekatan estetis sedangkan makna simbolik diidentifikasi menggunakan pendekatan semiotika.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Sedangkan metode penciptaan menggunakan metode tiga tahap enam langkah dari SP. Gustami. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan sintesis. Teknik pewarnaan menggunakan colet dan celup. Tahapan perwujudan karya mulai dari pemolaan, pencantingan, pewarnaan, penembokan, *pelorodan*, dan *finishing*.

Pola pada kain panjang kombinasi bunga padma dan motif kawung ini cukup mewakili apa yang ingin disampaikan penulis lewat karya batik. Karya kain panjang ini selain berfungsi sebagai karya panel juga dapat digunakan sebagai busana lilit. Proses pembuatan karya ini diawali dengan berbagai eksperimen yang tidak jarang terdapat kegagalan seperti warna meleber. Sehingga untuk menanggulangnya diperlukan kehati-hatian dalam pengerjaannya. Dengan adanya kegagalan tersebut menjadikan motivasi dan koreksi bagi penulis menjadi lebih berhati-hati.

Kata kunci: Padma, Kawung, Batik Tulis, Kain Panjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Padma adalah nama lain bunga teratai. Bunga ini memiliki ciri khas dengan daun yang bulat dengan diameter daun mencapai 60cm dan mengambang di permukaan air yang tenang. Tanaman ini menghasilkan bunga mempesona yang memiliki warna beraneka ragam. Padma memiliki keindahan visual dan keindahan filosofi.

Keindahan visual adalah rasa indah penglihatan panca indera yang diperoleh dari bentuk dan warna padma. Bentuk daun bulat mendekati oval yang mengapung di atas air memiliki warna yang berbeda antara bagian atas yang berwarna hijau dan bagian bawah berwarna ungu. Daun padma memiliki belahan yang mengarah ke tangkai daun, pangkal daun ada yang runcing membentuk huruf v dan ada yang membulat. Tepi daun padma ada yang bergerigi ada juga yang polos. Daun ini memiliki lapisan lilin, sehingga tidak akan basah terkena air. Tangkai daun maupun bunga tumbuh dari dasar air. Tangkai daun cenderung tumbuh menjalar, sehingga helai daun terlihat mengapung, sedangkan tangkai bunga cenderung tumbuh tegak dan menyembul di permukaan air. Batang daun dan bunga padma dipenuhi dengan rongga-rongga. Bunga padma memiliki warna beraneka ragam mulai dari merah, ungu, putih, dan biru. Bunga padma

mekar pada sebelum matahari terbit dan akan kembali menguncup di siang hari.

Keindahan filosofi atau jiwa adalah rasa indah yang diperoleh dari makna simbolik padma tersebut. Padma adalah bunga nasional di India, karena dianggap sebagai simbol dari Kebenaran, Kesucian dan Keindahan (Wijayakusuma, 2000: 165). Motif-motif padma ini selalu hadir di berbagai kuil, candi, perhiasan dan ornamen-ornamen yang disakralkan. Pada candi Prambanan bunga padma ini terdapat di relief-relief kalpataru dan sulur-suluran.

Padma memiliki makna istimewa dalam tradisi Bali. Dalam lontar *Dasanama* disebutkan padma dipandang sebagai bunga yang paling baik. Lontar ini menyebut padma sebagai rajanya bunga-bunga. Menurut Drs. I Ketut Wiana (2000:49), menyebutkan dalam lontar *Aji Kembang*, Dewata Nawasanga (sembilan dewa penjaga sembilan penjuru mata angin) disimbolkan dengan bunga padma. Dewa Iswara di timur dilambangkan dengan padma putih. Dewa Mahesora di tenggara dilambangkan dengan bunga padma dadu. Dewa Brahma di selatan dilambangkan dengan bunga padma merah. Dewa Rudra di barat daya dilambangkan dengan bunga padma jingga. Dewa Mahadewa di barat dilambangkan dengan bunga padma warna kuning. Dewa Sankara di barat laut dilambangkan dengan bunga padma warna *wilis* (hijau). Dewa Wisnu di utara dilambangkan dengan bunga padma warna *ireng* (hitam). Dewa Sambu di timur laut

dilambangkan dengan bunga padma warna biru. Dewa Siwa di tengah dilambangkan dengan bunga padma lima warna (pancawarna).

Padma merupakan bunga yang tak pernah mati saat kemarau. Padma tetap hidup dalam umbinya dan ketika hujan datang, daun akan tumbuh kembali dan kuncup bunga akan segera mekar ditengah hijau dedaunan. Tanaman ini hanya dapat tumbuh di lumpur dan air, namun setelah bunganya mekar, maka sulit sekali dinodai bahkan untuk benda sebersih apapun untuk melekat di kelopak bunganya tidak bisa karena permukaan kelopak bunga sangat berminyak. Selain bunganya yang indah, daunnya yang lebar menjadi tempat bernaung dan berlindung bagi makhluk disekitar alam hidupnya, akar umbi, dan bijinya dipercaya sebagai obat penyembuh. Tunas biji bunga padma bermanfaat sebagai penyembuh demam, bunga padma untuk mengatasi tekanan darah tinggi, akar teratai untuk mengobati muntah darah dan mimisan.

Salah satu motif batik klasik jawa adalah motif kawung. Motif kawung merupakan motif yang tersusun dari bundar-lonjong atau elips susunannya memanjang menurut diagonal miring ke kiri dan ke kanan berselang-seling serta disusun berulang-ulang (Susanto, 1973: 226). Menurut penggolongannya motif kawung termasuk golongan motif geometris yang ciri khas motifnya mudah disusun, dibagi-bagi menjadi kesatuan motif atau pola yang utuh dan lengkap.

Motif kawung berasal dari penampang lintang buah aren yang memperlihatkan bentuk oval dari keempat bijinya. Buahnya bundar

lonjong, berwarna putih agak jernih dan biasa disebut dengan kolang-kaling. Motif kawung juga bisa dihubungkan dengan sejenis serangga yang berwarna coklat mengkilap dan indah yang disebut *kwangwung*. Serangga ini biasanya hinggap di pohon kelapa dan memakan bagian ujung dari pohon kelapa. Pendapat lain mengatakan bahwa kawung berasal dari penyederhanaan empat kelopak bunga padma yang sedang mekar (Tirta,1985: 5).

Motif kawung dimaknai orang Jawa sebagai *kiblat papat limo pancer* empat motif bulatan merupakan lambang dan persaudaraan yang jumlahnya empat dan satu motif titik di tengah dianggap sebagai pusat kekuasaan alam semesta. Motif ini melambangkan empat arah mata angin yang berpusat pada satu titik dimana setiap arah mempunyai sifat dan warna tersendiri yang melambangkan kehidupan manusia (Kusrianto, 2013:124).

Pembuatan karya ini menerapkan kombinasi motif padma dan kawung ke dalam karya kriya tekstil yang berupa kain panjang. Padma dan kawung akan diwujudkan melalui teknik batik tulis. Padma dan kawung menginspirasi penulis dalam pembuatan karya Tugas Akhir dengan bentuk dan makna yang terkandung di dalamnya. Keindahan padma dan kawung baik segi visual maupun filosofi mewakili konsep penciptaan yang menekankan pada penggambaran sifat-sifat keindahan, kehidupan, keseimbangan, ketenangan, dan lain sebagainya.

Konsep penciptaan mengacu pada bentuk, teknik pembuatan, dan permainan warna yang akan diterapkan dalam karya Tugas Akhir ini. Selain pada bentuk teknik dan warna perlu diperhatikan juga nilai estetika dan semiotika pada karya ini. Nilai estetika terbentuk dari komposisi bentuk dan desain, penggunaan warna, serta prinsip-prinsip penyusunan desain. Sedangkan nilai semiotika dapat dikaji dari filosofi padma dan kawung, serta penggunaan warna dalam karya.

Pengkombinasian dalam karya ini lebih menonjolkan padma sebagai motif utamanya sedangkan motif kawung dijadikan sebagai motif pendukung dan *background* pada karya Tugas Akhir ini. Kombinasi padma dan motif kawung terbentuk dari hasil pencantingan pertama dan pencantingan setelah pewarnaan. Ada juga yang berbentuk kawung berukuran besar dan di dalamnya terdapat bunga padma. Dengan proses pencantingan pertama dan pencantingan setelah pewarnaan akan terlihat satu motif sebagai motif utama yaitu padma dan motif kawung sebagai *background*. Motif kawung pada karya ini menduduki tidak lebih dari 50% dari motif utama, sehingga tetap akan terlihat *center of interest* dari karya ini. Penggunaan warna-warna yang berkaitan langsung dengan padma dan kawung akan menghasilkan makna filosofi tersendiri dari karya sehingga memiliki makna simbolis tersendiri. Penggunaan warna ini mengacu pada warna dari batik klasik dan juga warna yang ada pada lontar *Dasanama*, namun penggunaan warna tersebut tidak terpaut pada posisi penempatan

warna yang ada pada arah mata angin. Warna-warna tersebut antara lain warna putih, merah, kuning, biru, coklat, jingga, hijau, dan hitam.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penciptaan karya seni ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana menciptakan karya batik tulis kain panjang dengan mengeksplorasi padma dan motif kawung?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mampu membuat karya batik tulis kain panjang dengan mengeksplorasi padma dan motif kawung.
- b. Memperkaya imajinasi dalam membuat karya untuk kepuasan batin.

2. Manfaat

- a. Memberikan semangat untuk bereksplorasi dalam menciptakan karya seni bagi penulis.
- b. Menambah khasanah keilmuan mengenai pengembangan dari padma dan motif kawung dalam batik tulis kain panjang.
- c. Menambah wawasan pengetahuan kepada masyarakat dalam menciptakan batik tulis pada kain panjang.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis yaitu implementasi karya dengan sudut pandang dasar estetik yang merupakan elemen desain, yaitu garis, warna, bentuk, komposisi, ritme, *balancing* dan lain sebagainya. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualitas yang sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*) (Kartika, 2004:3).

b. Kontemplasi

Kontemplasi adalah dasar dalam diri manusia untuk menciptakan sesuatu yang indah yang merupakan suatu proses bermeditasi merenungkan atau berpikir penuh dan mendalam untuk mencari nilai-nilai, makna, manfaat dan tujuan atau niat suatu hasil penciptaan.

c. Pendekatan Semiotika

Pendekatan semiotika adalah pendekatan yang berhubungan dengan sistem tanda. Ada dua cara pendekatan mengenai tanda yang secara umum diketahui, yaitu pendekatan oleh Ferdinand de Saussure (linguis Swiss 1857-1893) dan pendekatan Charles Sanders Peirce (filsuf Amerika 1893-1914).

Dilihat sudut orientasi akademis, Peirce mengembangkan sistemnya dalam kerangka filsafat, sedangkan Saussure dalam kerangka linguistik. Pendekatan pada karya ini ditekankan pada sistem semiotika yang dikembangkan Pierce, karena secara terperinci mempersoalkan sifat dan hakekat tanda dalam kaitannya dengan keseluruhan realitas sebagai permasalahan teori pengetahuan. Pendekatan kajian semiotika ini lebih diarahkan pada kajian analisis simbolisme. Yaitu suatu makna yang terdapat dalam motif karya batik kombinasi padma dan kawung dari gagasan, hasrat, kepercayaan, pendirian, pengalaman, serta abstraksi tertentu, termasuk pula proses kreatif dan teknik produksi dalam bentuk yang dipahami serta dihayati dalam masyarakat. Pokok permasalahan inilah yang oleh Peirce dinamakan semiotika simbolis. Semiotika simbolis ialah sebuah komposisi tertentu yang konstruksinya berdasarkan atas tanda-tanda yang telah terekspresikan dan hadir sebagai sebuah realita (Tinarbuko, 2008 : 14).

Konsep tanda menurut Peirce dikembangkan atas dasar pandangan bahwa realitas terbagi atas tiga kategori universal, yaitu “kepertamaan” (firstness), “kekeduaan” (secondness) dan “keketigaan” (thirdness). Kepertamaan merupakan kondisi eksistensi sebagaimana adanya tanpa acuan kepada sesuatu yang lain. Noth (1990) menjelaskan lebih lanjut bahwa kategori ini

adalah “ *the category of the undifferentiated quality and independence*”. Sedang yang dimaksud kekeduaan merupakan “*category of komparison, action, reality, and experience in time and space*”. Dan keketigaan merupakan “*category of mediation, habit, memory. continuity, synthesis, communication, representation and sign*”. Dari penjelasan tersebut Peirce dapat mengembangkan suatu tipologi tanda yang sangat rumit. Namun dalam pendekatan ini uraian dibatasi pada tipologi yang paling berpengaruh, yaitu menyangkut hubungan antara representamen atau tanda dengan obyek atau referent. Dengan demikian “ikon” termasuk kategori kepertamaan, “indeks” dalam kategori kekeduaan dan “symbolisme” dalam kategori keketigaan (Kris Budiman, 2011:56).

Sifat-sifat yang dimiliki setiap unsur dalam hubungannya dengan unsur yang lain dari sistem semiotik itu sedikit banyak menentukan bidang-bidang yang dapat diaplikasikan. Jadi ikon merupakan hubungan persamaan antara tanda dan *referent* secara efektif dapat digunakan dalam wujud visual. Sedangkan indeks merupakan hubungan persentuhan (*contiguity*) antara tanda dan obyek (*referent*) sangat komunikatif dan bersifat rasional. Kategori keketigaan yaitu simbolisme yang lebih berperan dalam mempresentasikan atau mengacu pada proses berfikir yang berhubungan dengan desain yang bersifat arbitrer, sehingga pada

prinsipnya segala sesuatu yang ada di sekeliling kita apakah itu benda, kejadian dan pertalian yang eksistensinya terlepas maupun dibuat oleh manusia dapat saja dijadikan simbol. Ketiga ide dari pembagian kategori tersebut telah mencakup keberadaan tanda batin dan konseptual serta tanda lahir atau wujud.

2. Metode Penciptaan

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah:

1) Observasi

Metode observasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan tanaman padma secara langsung di rawa-rawa dan juga ornamen pada relief candi. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai padma dan motif batik yang bisa dijadikan dasar dan pertimbangan dalam penciptaan karya batik kain panjang.

2) Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan untuk mencari sumber informasi, serta data yang berkaitan dengan tema atau konsep karya yang diangkat. Diantaranya dari buku, majalah, internet, surat kabar, dan lain sebagainya.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan padma dan

motif kawung baik pada motif batik klasik maupun relief pada candi Prambanan sebagai penunjang penulisan laporan Tugas Akhir.

b. Metode Perwujudan

Menciptakan karya kriya terlebih karya terapan atau fungsional terdapat perbedaan bila dibandingkan dengan penciptaan karya ekspresi. Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses penciptaan karya ini. Mengacu pada pendapat SP. Gustami (2004:29) tentang metode penciptaan terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menciptakan karya seni yaitu:

- 1) Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan.
- 2) Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut

selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli dan penempatannya. Kemudian tahapan terakhir membuat gambar kerja, terdiri dari detail, warna, dan perlengkapan lainnya yang terdapat dalam karya.

- 3) Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Tahapan pembuatan karya ini diataranya: persiapan alat dan bahan, pembuatan pola atau desain, pemindahan desain pada kain, pencantingan, pencoletan, pewarnaan, penutupan, pelorodan dan *finishing*.

Berdasarkan tiga tahap metode penciptaan karya seni kriya tersebut dapat diuraikan menjadi enam langkah proses penciptaan karya seni. Enam langkah tersebut diantaranya:

- a) Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi & informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan yang memerlukan pemecahan.

- b) Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, konstruksi, bentuk dan unsur estetis, aspek filosofi dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ditawarkan.
- c) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional. Hal yang menjadi pertimbangan dalam tahap ini meliputi aspek material, teknik, proses, metode, konstruksi, ergonomi, keamanan, kenyamanan, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur estetis, gaya, filosofi, pesan makna, nilai ekonomi serta peluang pasar ke depan.
- d) Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Model prototipe dibangun berdasarkan gambar teknik yang telah disiapkan.
- e) Perwujudan realisasi rancangan/prototipe ke dalam karya nyata sampai finishing dan kemasan.
- f) Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran/response dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segi fisik dan non-fisik, untuk karya fungsional jika berbagai pertimbangan atau kriteria

telah terpenuhi maka karya tersebut siap diproduksi, berbeda dengan karya kriya sebagai ungkapan pribadi atau murni, yang kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya.

